

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian “Analisa Kelayakan Tarif Kereta Api Ekonomi Lokal Rute Sidoarjo – Bojonegoro” maka didapatkan kesimpulan yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

1. *Load factor* Kereta Api Ekonomi Lokal rute Sidoarjo - Bojonegoro pada tahun 2021 mencapai rata-rata sebesar 74,83%. Angka ini melebihi standar nilai *load factor* sebesar 70%, yang menunjukkan tingkat okupansi penumpang yang baik. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa tidak semua penumpang melakukan perjalanan full trip dari stasiun awal hingga stasiun akhir, tetapi hanya sampai pada stasiun antara. Slot kosong yang dihasilkan oleh penumpang yang turun kemudian digantikan oleh penumpang baru yang naik, sehingga jumlah penumpang dihitung secara kumulatif.
2. Besaran nilai *Load factor* tersebut dipengaruhi oleh faktor - faktor yang meliputi ketepatan waktu, penyampaian informasi, jadwal dan kapasitas yang tersedia, tarif, fasilitas di stasiun, fasilitas di dalam kereta api, kualitas pelayanan petugas, kebersihan dan kenyamanan, serta faktor keamanan dan keselamatan. Hasil penilaian responden mengenai fasilitas dan pelayanan pada Kereta Api Ekonomi Lokal rute Sidoarjo – Bojonegoro menunjukkan nilai di atas 70%, mengindikasikan bahwa fasilitas dan pelayanan tersebut sudah baik.
3. Fasilitas dan pelayanan yang baik mempengaruhi nilai *willingness to pay* masyarakat pada perjalanan Kereta Api Ekonomi Lokal. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa nilai *willingness to pay* masyarakat pada perjalanan Kereta Api Ekonomi Lokal dengan rute Stasiun Sidoarjo – Stasiun Pasar Turi dan Stasiun Gubeng – Stasiun Bojonegoro adalah sebesar Rp 7.219,44. Nilai ini lebih tinggi dari tarif eksisting sebesar Rp 6.000. Sedangkan pada perjalanan kereta api ekonomi lokal dengan rute tempuh Stasiun Sidoarjo – Stasiun Bojonegoro memiliki nilai *willingness to pay* sebesar Rp 12.321,25. Nilai tersebut lebih besar dari tarif eksisting Rp 12.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat bersedia membayar lebih untuk layanan tersebut dibandingkan dengan tarif yang berlaku saat ini.

4. Dalam perhitungan tarif ini, tarif berdasarkan biaya operasional kereta api (BOKA) menjadi faktor penting yang menjadi dasar penentuan tarif yang berlaku. Pada perjalanan Kereta Api Ekonomi Lokal rute Sidoarjo - Bojonegoro untuk jarak 133 km diketahui tarif dasar sebesar Rp 135/km, tarif jarak sebesar 17.955, dan tarif jarak bersubsidi sebesar Rp 10.773. Nilai tarif jarak bersubsidi tersebut lebih rendah daripada tarif eksisting sebesar Rp 12.000 dan nilai *willingness to pay* sebesar Rp 12.321,25. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *willingness to pay* sebesar Rp 12.321,25 layak menjadi tarif Kereta Api Ekonomi Lokal rute Sidoarjo – Bojonegoro PP.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai "Analisa Kelayakan Tarif Kereta Api Ekonomi Lokal Rute Sidoarjo – Bojonegoro", terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan:

1. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dapat dilakukan analisis potensi penumpang untuk jangka waktu mendatang. Hal ini melibatkan identifikasi dan

pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan penumpang, seperti pertumbuhan populasi, perubahan demografi, dan faktor-faktor ekonomi. Dengan melakukan analisis ini, dapat diketahui proyeksi penumpang potensial pada Kereta Api Ekonomi Lokal rute Stasiun Sidoarjo – Stasiun Bojonegoro di masa yang akan datang.

2. Selain mempertimbangkan *willingness to pay*, penelitian selanjutnya dapat melibatkan perhitungan *ability to pay* berdasarkan tarif eksisting yang berlaku. *Ability to pay* mencerminkan kemampuan ekonomi masyarakat untuk membayar tarif kereta api. Dengan menganalisis kemampuan ekonomi potensial penumpang, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kelayakan tarif yang berlaku saat ini.
3. Penelitian baru juga dapat dilakukan dengan menghitung tarif eksisting apabila terjadi pengurangan stasiun pemberhentian pada Kereta Api Ekonomi Lokal rute Stasiun Sidoarjo – Stasiun Bojonegoro. Pengurangan stasiun pemberhentian dapat mempengaruhi jarak perjalanan dan faktor-faktor operasional lainnya. Dengan melakukan perhitungan tarif baru berdasarkan pengurangan stasiun pemberhentian, dapat dievaluasi apakah tarif yang berlaku masih konsisten dengan biaya operasional dan kebutuhan penumpang.